

RELATION OF THE ENTRY OF FOREIGN TOURIST WITH ADOLESCENT HEDONISM LIFE STYLE IN PESISIR BARAT

(Lia Septika, Berchah Pitoewas, Hermy Yanzi)

ABSTRACT

This research aims to explain the relation of the entry of foreign tourist with adolescent hedonism life style in Pesisir Barat. The problem of this research is how the relation of the entry of foreign tourist with adolescent hedonism life style in Pesisir Barat. The method of this research is quantitative descriptive. The sample of this research amount 24 adolescents. Data collecting technique use question form, interview, and documentation. Data analysis technique use chi kuadrat. Based on the data analysis and examination, it obtained value $C=0,60$ and value $C_{maks}=0,812$. It means that there are strong relation between entry of foreign tourist to behavior pattern and communication pattern of adolescent hedonism life style in Pesisir Barat.

Keywords: adolescent, hedonism life style, tourist

HUBUNGAN MASUKNYA WISATAWAN ASING DENGAN GAYA HIDUP *HEDONISME* REMAJA DI PESISIR BARAT

(Lia Septika, Berchah Pitoewas, Hermy Yanzi)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan masuknya wisatawan asing dengan gaya hidup *hedonisme* remaja di Pesisir Barat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan masuknya wisatawan asing dengan gaya hidup *hedonisme* di Pesisir Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 remaja. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Chi Kuadrat. Berdasarkan pengujian dan analisis data diperoleh nilai $C = 0,60$ dan nilai $C_{maks} = 0,812$. Artinya terdapat hubungan yang kuat, antara masuknya wisatawan asing terhadap pola perilaku dan pola komunikasi yang bergaya hidup *hedonisme* remaja di Pesisir Barat.

Kata kunci: gaya hidup hedonisme, remaja, wisatawan asing

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dikelilingi oleh dua Benua, yaitu Australia dan Asia, serta di antara dua Samudera (Samudera Pasifik dan Samudera Hindia). Kondisi demikian memberikan hal positif bagi Indonesia yaitu: keindahan alam yang terhampar luas diberbagai daerah yang ada di wilayah Republik Indonesia. Dengan alam yang melimpah terlihat sungguh banyak sekali potensi wisata dan keindahan alam yang kita miliki karena salah satu bentuk keindahannya adalah pantai-pantai yang terbentang luas di beberapa daerah termasuk di daerah Provinsi Lampung. Keindahan-keindahan tersebut menjadi salah satu wahana hiburan bagi para wisatawan, tidak jarang pula keindahan alam tersebut dipelihara dan diolah serta menjadi aset pemasukan (income) daerah masing-masing yaitu dengan cara dijadikan tempat pariwisata.

Pengembangan pariwisata di Indonesia saat ini semakin penting, tidak saja dalam rangka meningkatkan devisa negara, tetapi juga dapat memperluas kesempatan berusaha, serta memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi angka pengangguran. Wilayah Provinsi Lampung memiliki keanekaragaman kondisi fisik yang berpotensi untuk dapat dikembangkan menjadi objek-objek wisata daerah salah satunya adalah kondisi di sepanjang tepi pantai barat dan timur yang cukup panjang. Dan hal ini menjadi satu pemandangan yang khas bagi Provinsi Lampung, yang saat ini sedang mengembangkan kearifan lokal daerah masing-masing, yaitu pengembangan daerah wisata yang dijadikan sebagai tempat pariwisata.

Seiring berjalannya waktu para wisatawan yang pada awalnya hanya berasal dari daerah lokal Indonesia saja atau disebut sebagai wisatawan lokal kini banyak pula wisatawan yang berasal dari luar Indonesia atau disebut wisatawan asing. Di satu sisi dengan kondisi yang demikian kita patut bangga dengan hal tersebut, namun di sisi lain kita pun harus mengerti bahwa terdapat dampak negatif yang dapat terjadi. Dengan hadirnya wisatawan asing yang selama ini datang ke Indonesia sedikit banyak telah mengubah kehidupan masyarakat di Indonesia terutama kehidupan remaja. Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Di masa remaja, terjadi perubahan pada otak yang memungkinkan kemajuan dalam berpikir. Kemajuan berpikir pada remaja ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Kemajuan berpikir yang bersifat positif seperti perlunya mengenal budaya asing sebagai ruang pembelajaran yaitu kehidupan orang asing dapat menjadi mudah dan instan. Sedangkan pikiran remaja yang bersifat negatif seperti memudarnya budaya adat lokal dan menjadi rendahnya keyakinan seorang remaja dalam beragama.

Karakter yang dimiliki seorang remaja merupakan suatu sikap yang menonjol yang dimiliki oleh seseorang usia remaja terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial dan

pencapaian. Karakteristik yang dimiliki dari remaja secara umum adalah perkembangan yang relatif pesat, keadaan emosi yang labil, mempunyai keinginan yang besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya, peningkatan taraf intelektualitas untuk mendapatkan identitas, dan mempunyai keinginan yang besar untuk hidup dan beraktivitas dalam kelompok di lingkungan tempat tinggalnya, bahkan tidak jarang sikap hedonisme melekat di dalam diri remaja.

Perubahan emosional yang berlangsung dimasa remaja meliputi tuntutan untuk mencapai kemandirian, keinginan lebih banyak untuk meluangkan waktu bersama teman-teman sebaya, menambah pengalaman dan menemukan jati diri yang sebenarnya. Transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja melibatkan perubahan di berbagai aspek kehidupan. Aspek kehidupan yang paling terlihat perubahan pada remaja yaitu gaya hidup hedonisme. Gaya hidup Hedonisme remaja merupakan suatu pola hidup yang aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan dan kenikmatan materi. Bagi mereka yang menganut gaya hidup Hedonisme, bersenang-senang dan hura-hura merupakan kegiatan utama dalam hidup mereka. Gaya hidup Hedonisme remaja ini juga merupakan gaya hidup yang dicontoh oleh masyarakat termasuk remaja melalui media massa, baik media cetak maupun elektronik yang menyuguhkan iklan-iklan seputar make up, parfum, sepatu, tas, pakaian dan aksesoris. Tayangan di televisi seperti sinetron dan infotainment juga mempengaruhi perkembangan gaya hidup hedonisme remaja.

Gaya hidup Hedonisme remaja semakin berkembang pesat dan sudah menjadi budaya diakibatkan dari semakin majunya perkembangan zaman. Baik itu dari segi penampilan maupun dalam penggunaan alat komunikasi. Para remaja cenderung menggunakan alat komunikasi sesuai dengan model terbaru seperti smartphonedan Gadget. Dengan begitu mereka akan merasakan percaya diri dan akan semakin disegani teman-temannya. Tentu saja dilakukan oleh semua kalangan remaja, baik remaja dengan berlatar belakang kalangan menengah ke atas maupun kalangan menengah kebawah. Remaja merasa kurang dihargai dalam pergaulannya apabila penampilan dan alat komunikasi yang mereka gunakan tidak mengikuti model yang terbaru dan akan terkesan ketinggalan zaman. Remaja lebih tertarik untuk membicarakan topik seputar fashion dan gaya hidup dengan teman sebayanya. Mereka berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam hal berpenampilan. Para remaja juga lebih tertarik serta termotivasi untuk membuktikan bahwa diri mereka yang paling gaul dan modis.

Perilaku gaya hidup hedonisme yang semakin berkembang dikalangan remaja menyebabkan seorang remaja bersikap seperti individual, boros dan tidak bertanggung jawab. Sikap tersebut diharapkan tidak terjadi pada remaja, oleh sebab itu diperlukan dukungan dari orang tua, lingkungan dan masyarakat dalam membantu masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Berdasarkan hasil observasi penulis di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1. Data Remaja yang berada di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014

No	Remaja	Kelompok umur	Jenis kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Awal	12-15	25	35	60
2	Tengah	16-18	20	30	50
3	Akhir	19-22	25	27	52
Jumlah			70	92	162

Sumber: Observasi langsung ke Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014.

Tabel 1.1 menjelaskan jumlah keseluruhan Remaja yang ada di Pekon Kampung Jawa berjumlah 162. Remaja tersebut dibagi menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal berjumlah 60 orang, remaja tengah 50 orang dan remaja akhir 52 orang.

Tabel 1.2. Rekapitulasi pelanggaran remaja di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014.

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah pelanggaran
1	Minum-minuman keras	8
2	Jenis Fashion	
	a. pakaian mini(membuka aurat)	12
	b. asesoris berlebihan	6
	c. Make up yang berlebihan (mencolok)	7
3	Hamil diluar nikah (menjadi wanita penghibur)	7
4	Kawin kontrak	2
Jumlah		42

Sumber: Observasi langsung ke Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014.

Berdasarkan Tabel di atas perilaku remaja tidak sesuai dengan budaya bangsa khususnya budaya lokal Kampung Jawa yang berjumlah 42 orang. 12 orang menggunakan pakaian mini, 8 orang Minum-minuman keras, 6 memakai asesoris berlebihan, 7 orang hamil diluar nikah (menjadi wanita penghibur). dan 2 orang kawin kontrak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebudayaan yang di bawa oleh wisatawan asing di Pekon kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat berdampak negatif pada remaja.

Ternyata wisatawan asing yang masuk di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat memberi berbagai pengaruh terhadap masyarakat setempat seperti pengaruh Positif yaitu: meningkatkan pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, meningkatkan wawasan masyarakat dan mendorong semakin

meningkatnya pendidikan serta ketrampilan penduduk. Selain pengaruh positif terdapat pengaruh negatif dari masuknya wisatawan asing diantaranya adalah perubahan sistem nilai dan moral masyarakat, etika masyarakat dalam berinteraksi sosial, menurunnya sikap religius masyarakat dan tata pergaulan dalam masyarakat seperti mengikis kehidupan bergotong royong dan sopan santun. Selain dampak negatif tersebut, sikap wisatawan asing yang cenderung berperilaku individualis dan suka menggunakan pakaian mini banyak ditiru oleh masyarakat khususnya remaja di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Hubungan Masuknya Wisatawan Asing Dengan Gaya Hidup Hedonisme Remaja di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Hubungan Masuknya Wisatawan Asing Dengan Gaya Hidup *Hedonisme* Remaja di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Kepariwisata

Istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata. Dalam kepustakaan tentang kepariwisataan di Indonesia, seperti halnya yang tercantum dalam UU No.10 tahun 2009, tentang kepariwisataan, konstruksi pengertian tentang wisata diberikan batasan sebagai, kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Jadi pengertian pariwisata adalah perjalanan keliling dari suatu tempat ke tempat lain. Kepariwisata adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang kasih seperti hasil budaya peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman.

Tinjauan Tentang Wisatawan

Menurut Rini dalam Yunida (2010:14) “wisatawan adalah orang yang datang pada suatu negara tetapi bukan untuk menetap dan hanya tinggal untuk sementara waktu (*temporary stay*) tanpa mencari nafkah di negara yang akan dikunjunginya.”

Jadi dari definisi ahli di atas dapat disimpulkan bahwa wisatawan adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara dimana perjalanan tersebut bertujuan untuk menikmati suatu objek tertentudengan tempo lebih dari 24 jam atau disebut juga dengan liburan untuk mengisi waktu senggang gunamemperoleh kesenangan. Wisatawan asing atau dikenal juga dengan wisatawan mancanegara merupakan sejumlah orangdari luar negeri yang berkunjung ke Indonesia untuk menikmati sajian wisata dan segala hal yang berkaitan dengan negeri ini, beragam keunikan yang dimiliki Indonesia mampu menarik minat wisatawan asing untuk tetap berkunjung.

Menurut Komisi Ekonomi Liga Bangsa-Bangsa (*Economis Commission of The League of Nations*) dalam Bambang Sunaryo (2013:09) “wisatawan asing atau wisatawan mancanegara adalah setiap orang yang melakukan perjalanan selama 24 jam atau lrbih di negara lain, di luar tempat tinggal biasanya.” Sedangkan menurut *World Tourism Organization* (WTO) dan *International Union of Office Trevel Organization* dalam Bambang Sunarya (2013:09) “wisatawan asing adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, yang didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan di destinasi yang dikunjunginya.”Jadi,dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wisatawan asing atau wisatawan mancanegara ialah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan di luar negara asalnya,pada suatu tempat tertentu, dengan tujuan perjalanan tidak untuk bekerja atau memperoleh penghasilan.

Tinjauan Tentang Gaya Hidup *Hedonisme*

Menurut Nugroho J. Setiadi (2013:16) “gaya hidup didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana manusia menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya.” Menurut Suratno dan Rismiati dalam Antonius Sepradi (2010:174) “gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai gaya hidup, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam suatu kegiatan,pendapat dalam bertindak, berprilaku, yang menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berintraksi dilingkungannya.

Hedonisme yang berasal dari kata Hedon yang dalam bahasa Yunani berarti kesukaan, kesenangan, kenikmatan, hedonisme adalah sebuah aliran dalam filsafat yang mengandung bahwa tujuan hidup yang utama adalah untuk mencari kesenangan yang bersifat duniawi semata. Menurut pandangan ini, manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan materi. Gaya hidup *Hedonisme* adalah suatu pola hidup yang segala aktivitasnya hanya mencari kesenangan hidup. Seperti menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian bagi kaum *Hedonisme*, tujuan utama hidup adalah hanya untuk selalu meraih kesenangan materi. Siapa tidak peduli kesenangan yang akan didapat dia tempuh dengan cara apa. Baginya kesenangan adalah satu-satunya kebaikan dan tujuan hidup yang harus dicapai. Gaya hidup *Hedonisme* ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan, baik dari segi lapisan masyarakat dan gejala sosial dari masyarakat itu sendiri.

Menurut Pospoprodijo dalam Antonius Sepradi (2010:12), “hedonisme merupakan suatu anggapan bahwa kesenangan atau kenikmatan adalah tujuan akhir hidup dan yang baik yang tinggi”. Hedonisme menurut Burhanddin dalam Antonius Sepriadi (2010:12), adalah “sesuatu itu yang dianggap baik, sesuai dengan kesenangan yang didatangkannya”. Bahwa sesuatu yang hanya mendatangkan kesusahan, penderitaan dan tidak menyenangkan, dengan sendirinya dinilai tidak baik. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *hedonisme* adalah suatu paham yang menganggap tujuan utama dari hidup adalah mencari kesenangan sebanyak mungkin untuk kepuasan dalam hidup.

Tinjauan Tentang Pengertian Remaja

Masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Menurut Mappiare dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2009:09) berlangsungnya remaja dari umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang dari usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Berdasarkan dari pengertian remaja di atas dapat disimpulkan remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, yang sering kali dikenal dengan fase mencari jati diri dan ingin tampil beda di depan teman-temannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada saat sekarang secara sistematis dan factual yang menuntut untuk segera dicarikan jalan keluarnya. Metode deskriptif kuantitatif dianggap sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini sebab metode tersebut bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data, menjelaskan data, dan kemudian menganalisis data yang telah terkumpul dari responden.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 162 remaja, maka sampel dalam penelitian ini diambil sebesar 15% dari jumlah populasi yang ada yakni 24 Remaja di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, maka diperoleh sampel sebanyak 24 remaja. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus interval, presentase dan chi kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penyajian Data

1. Indikator tujuan masuknya wisatawan asing, sebanyak 10 responden (41,66%), paling banyak menyatakan masuknya wisatawan asing di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat sangat berpengaruh, hal ini disebabkan karena tujuan masuknya wisatawan asing berkunjung dipekon kampung jawa untuk bermain *surfing*, mempelajari budaya lokal dan menikmati kuliner yang ada di pekon kampung jawa. Dengan datangnya wisatawan asing di pekon kampung jawa memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat di pekon kampung jawa.
2. Indikator harapan masuknya wisatawan asing, sebanyak 11 responden (45,83%), paling banyak menyatakan masuknya wisatawan asing di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat kurang berpengaruh, hal ini dilihat dari besarnya harapan masyarakat dengan masuknya wisatawan asing yang ada di pekon kampung jawa dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat setempat. Tetapi pada kenyataannya dengan masuknya wisatawan asing di pekon kampung jawa kurang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini disebabkan karena kurangnya upaya pemerintah setempat untuk mengembangkan dan memperkenalkan wisata yang ada di kampung jawa tersebut ke kancah global.

3. Indikator pola perilaku gaya hidup *hedonisme*, sebanyak 10 responden (41,66%), paling banyak menyatakan masuknya wisatawan asing di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dapat mengubah perilaku gaya hidup *hedonisme* remaja di desa setempat, hal ini disebabkan remaja setuju terhadap perilaku remaja yang cenderung yang bergaya hedonisme. di mana responden beranggapan bahwa bergaya hidup *hedonisme* berarti mengikuti perkembangan jaman serta menjadikan mereka akan di segani oleh teman-teman di sekitarnya dan tentu saja itu menimbulkan suatu kesenangan tersendiri bagi mereka.
4. Indikator pola komunikasi gaya hidup *hedonisme*, sebanyak 9 responden (37,7%), paling banyak menyatakan masuknya wisatawan asing di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat dapat mengubah pola komunikasi gaya hidup *hedonisme* remaja di desa setempat hal ini disebabkan responden menganggap bahwa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa “gaul” baik berbicara dengan teman atau orang tua. Serta selalu berkomunikasi melalui jejaring sosial bahkan ketika berada d lingkungan masyarakat merupakan hal yang sangat wajar. Hal ini dikarnakan agara terkesan tidak kaku, lebih santai dan akrab serta sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Oleh karna itu berdasarkan hasil perhitungan ini maka di ketahui bahwa responden setuju terhadap pola komunikasi remaja sebagai salah satu bentuk dari gaya hidup *hedonisme*.

Pengujian Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan maka terdapat tingkat keeratan hubungan masuknya wisatawan asing dengan gaya hidup hedonisme remaja di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana X^2 hitungan = 13,75 kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan = 4 maka diperoleh X^2 tabel = 9,49. Dengan demikian X^2 hitungan lebih besar dari X^2 tabel (X^2 hitung $\geq X$ tabel) yaitu $13,75 \geq 9,49$, serta mempunyai derajat keeratan hubungan antara variabel dalam kategori tinggi dengan koefisien kontigensi $C = 0,60$ dan koefisien kontigensi $C_{maks} = 0,812$ sehingga diperoleh nilai 0,73. Artinya bahwa terdapat hubungan masuknya wisatawan asing dengan gaya hidup *hedonisme* remaja di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2014.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Masuknya Wisatawan Asing Dengan Gaya Hidup Heonisme Reama di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, maka akan dilakukan pembahasan terhadap indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Indikator Tujuan Masuknya Wisatawan Asing

Berdasarkan data hasil pengolahan angket pada indikator tujuan masuknya wisatawan asing, sebanyak 5 responden atau 20,83% menyatakan kategori tidak berpengaruh. penyebabnya adalah tujuan masuknya wisatawan asing berkunjung dipekon kampung jawa hanya untuk bermain *surfing*, dapat dilihat dari hanya sebagian wisatawan asing yang tertarik untuk mempelajari budaya lokal dan menikmati wisata kuliner yang ada di pekon kampung jawa. Seharusnya masyarakat setempat lebih mengenalkan budaya asli yang terdapat di pekon kampung jawa, sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat yang ada di pekon kampung jawa tersebut.

Berdasarkan data hasil pengolahan angket pada indikator tujuan masuknya wisatawan asing, sebanyak 9 responden atau 37,5% menyatakan kategori kurang berpengaruh. penyebabnya karena tujuan masuknya wisatawan asing berkunjung dipekon kampung jawa hanya untuk bermain *surfing*, dan dapat dilihat dari hanya sebagian wisatawan asing yang tertarik untuk mempelajari budaya lokal dan menikmati wisata kuliner yang ada di pekon kampung jawa. Sehingga dengan datangnya wisatawan asing di pekon kampung jawa kurang memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat yang ada di pekon kampung jawa.

berdasarkan data hasil pengolahan angket pada indikator tujuan masuknya wisatawan asing, sebanyak 10 responden (41,66%) menyatakan kategori berpengaruh. penyebabnya adalah tujuan masuknya wisatawan asing berkunjung dipekon kampung jawa untuk bermain *surfing*, mempelajari budaya lokal dan menikmati kuliner yang ada di pekon kampung jawa. Dengan datangnya wisatawan asing di pekon kampung jawa memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat di pekon kampung jawa. Dari penjelasan di atas idealnya wisatawan asing yang berkunjung dipekon kampung jawa untuk bermain *surfing*, mempelajari budaya lokal dan menikmati kuliner yang ada di pekon kampung jawa. Dengan datangnya wisatawan asing di pekon kampung jawa memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat di pekon kampung jawa.

Indikator Harapan Masuknya Wisatawan Asing

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada indikator pola perilaku masyarakat. Dari seluruh 24 responden, terdapat 4 responden (16,66%) menyatakan kategori tidak berpengaruh hal ini dilihat dari besarnya harapan masyarakat dengan masuknya wisatawan asing yang ada di pekon kampung jawa dapat memberikan dampak

yang positif terhadap masyarakat setempat. Tetapi pada kenyataannya dengan masuknya wisatawan asing ke pekan kampung jawa tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini disebabkan karena kurangnya upaya pemerintah setempat untuk mengembangkan dan memperkenalkan wisata yang ada di kampung jawa tersebut ke kancah global.

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada indikator pola perilaku masyarakat. Dari seluruh 24 responden, terdapat 11 responden (45,83%) menyatakan kategori kurang berpengaruh hal ini dilihat dari besarnya harapan masyarakat dengan masuknya wisatawan asing yang ada di pekan kampung jawa dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat setempat. Tetapi pada kenyataannya dengan masuknya wisatawan asing di pekan kampung jawa kurang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini disebabkan karena kurangnya upaya pemerintah setempat untuk mengembangkan dan memperkenalkan wisata yang ada di kampung jawa tersebut ke kancah global. Berdasarkan hasil pengolahan data, pada indikator pola perilaku masyarakat. Dari seluruh 24 responden, terdapat 9 responden (37,5%) menyatakan kategori berpengaruh hal ini dilihat dari besarnya harapan masyarakat dengan masuknya wisatawan asing yang ada di pekan kampung jawa dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat setempat dan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di pekan kampung jawa. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masuknya wisata asing di kampung jawa dapat memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat setempat dan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang ada di pekan kampung jawa.

Indikator Pola Perilaku

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada indikator pola perilaku masyarakat. Dari seluruh 24 responden, terdapat 4 responden (16,66%) menyatakan kategori tidak setuju sama sekali terhadap bentuk perilaku yang dilakukan oleh remaja sebagai bentuk dari gaya hidup *hedonisme*, yang tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat yang ada di pekan kampung jawa dalam segi gaya hidup, menunjukkan siapa yang lebih gaul dibandingkan teman-temannya yang lain, gemar berhura-hura, bersenang-senang, serta cenderung memilih teman sepermainan yang sederajatnya dengan anggapan akan meningkatkan rasa percaya diri, bahkan mereka membuat sebuah geng. hal ini yang membuat beberapa responden tidak setuju dengan gaya hidup hedonisme yang saat ini berkembang pesat di kalangan remaja. mereka beranggapan bahwa gaya hidup hedonisme ini tidak sesuai apabila diterapkan dalam lingkungan masyarakat. bahkan menurut mereka gaya hidup hedonisme merupakan gaya hidup yang tidak sesuai dengan gaya hidup keperibadian bangsa indonesia. bagi mereka yang menganut gaya hedonisme ini, bersenang-senang dan berhura-hura merupakan kegiatan utama dalam kehidupan mereka. menurut mereka perilaku remaja ini justru cenderung menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial. berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa responden yang benar-benar tidak setuju terhadap perkembangan gaya hidup hedonisme di pekan kampung jawa dari 24 responden hanya 4 responden. Selain tidak setuju mereka juga tidak bergaya hidup hedonisme dalam lingkungan masyarakat di pekan kampung jawa.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 24 responden terdapat 8 responden atau sebesar 33,33% diketahui bahwa responden kurang setuju terhadap perilaku remaja yang cenderung memiliki gaya hidup hedonisme. dalam hal ini responden tidak sepenuhnya menentang atau menolak gaya hidup hedonisme ini. responden cukup setuju terhadap perkembangan gaya hidup hedonisme di kalangan remaja saat ini. mereka tidak menyangkal bahwa mereka juga cenderung bergaya hidup hedonisme, akan tetapi itu di terapkan dalam lingkungan masyarakat. berdasarkan penjelasan tersebut maka kesimpulan yang dapat di ambil dari 24 responden, 8 responden atau sekitar 33,33% responden merasa cukup merasa cukup setuju terhadap gaya hidup hedonisme. artinya responden tetap bergaya hidup hedonisme akan tetapi tidak dilakukan secara berlebihan dan tidak menyebabkan kesenjangan sosial dalam pergaulan. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 24 responden terdapat 10 responden atau sebesar 41,66% diketahui bahwa responden setuju terhadap perilaku remaja yang cenderung bergaya hedonisme. dimana responden beranggapan bahwa bergaya hidup hedonisme berarti mengikuti perkembangan zaman serta menjadikan mereka akan disegani oleh teman-teman disekitarnya dan tentu saja menimbulkan suatu kesenangan tersendiri bagi mereka yang mengutamakan gaya hidup hedonisme. kini menjadi tempat untuk bersaing dalam menunjukkan siapa yang di anggap lebih gaul. kesimpulan dari indikator ini adalah kurangnya kesadaran remaja untuk menjalankan tugasnya sbagai remaja dan lebih tertarik untuk bergaya hidup hedonisme di mana hal itu juga didukung oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan penjelasan tersebut mengenai indikator perilaku yang merupakan indikator dari variabel gaya hidup hedonisme adalah 4 responden atau 16,66% remaja yang tidak setuju , penyebabnya adalah karena dapat menyebabkan kesenjangan sosial dalam pergaulan. selanjutnya 8 responden atau 33,33% dapat dikatakan kurang setuju, penyebabnya adalah tidak sesuai dengan peraturan masyarakat yang dikampung jawa yang tidak sesuai dengan tanggung jawab sebagai remaja. kemudian 10 responden atau 41,66% setuju, penyebabnya adalah mengikuti perkembangan zaman, meningkatkan rasa percaya diri, merasa akan disegani oleh teman-teman mereka, dan akan terkesan gaul. para remaja berlomba-lomba mengaktualisasikan dirinya untuk menjadi apa yang di inginkan. berbagai upaya dilakukuan agar apa yang di inginkan dapat di capai. berbagai macam cara dan upaya dilakukan untuk menikmati kenikmatan hidup, salah satu caranya salah satunya dengan mencari popularitas. sebaiknya responden mengutamakan tugas dan tanggung jawabnya remaja di samping tetap mengikuti perkembangan zaman karena mengikuti perkembangan zaman merupakan hal yang wajar untuk dilakukan selamanya itu tidak melanggar aturan yang ada dan tetap menjalankan tugas yang seharusnya dilakukan individu.

Indikator Pola Komunikasi

berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 24 responden terdapat 7 responden atau sebesar 29,16% diketahui bahwa responden tidak setuju sama sekali terhadap pola komunikasi remaja yang ada dipekon kampung jawa sebagai gaya hidup hedonisme. saat ini remaja lebih tertarik berkomunikasi

menggunakan bahasa “gaul” dalam berkomunikasi agar terkesan keren. penggunaan bahasa “gaul” ini bukan hanya mereka lakukan antara sesama teman sebaya, melainkan juga dengan beberapa orang tua di lingkungan sekitar. seharusnya remaja dapat lebih cerdas dalam penggunaan bahasa, harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 24 responden terdapat 8 responden atau sebesar 33,33% diketahui bahwa responden kurang setuju terhadap pola komunikasi remaja yang ada di pekon kampung jawa sebagai gaya hidup hedonisme. dalam pola komunikasi hal ini responden tidak sepenuhnya menolak cara atau pola komunikasi antar remaja di pekon kampung jawa dimana remaja kerap kali menggunakan yang tidak baku atau bahasa “gaul” dalam berkomunikasi. responden mengakui bahwa kadang mereka juga menggunakan bahasa “gaul” hanya apabila berbicara dengan teman-temannya saja. pola komunikasi seperti itu boleh saja diterapkan, akan tetapi harus disesuaikan dengan situasi yang ada agar interaksi dengan orang-orang tidak terhambat. berdasarkan perhitungan ini bahwa responden tidak sepenuhnya menolak pola komunikasi remaja saat ini, akan tetapi kurang setuju terhadap pola komunikasi remaja sebagai akibat perkembangan gaya hidup hedonisme.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian diketahui bahwa dari 24 responden terdapat 9 responden atau sebesar 37,7% diketahui bahwa responden setuju terhadap pola komunikasi remaja yang ada di pekon kampung jawa sebagai gaya hidup hedonisme. responden menganggap bahwa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa “gaul” baik itu berbicara dengan teman maupun yang lebih tua yang sengaja dibuat intonasi atau cara pengucapannya, serta selalu berkomunikasi melalui jejaring sosial. hal ini dikarenakan agar terkesan tidak kaku, lebih santai dan akrab dan sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. berdasarkan hasil perhitungan ini diketahui bahwa responden setuju terhadap pola komunikasi remaja sebagai salah satu bentuk dari gaya hidup hedonisme.

berdasarkan penjelasan tersebut mengenai indikator pola komunikasi yang merupakan indikator dari variabel gaya hidup hedonisme adalah 7 responden atau 29,16% remaja yang tidak setuju, penyebabnya adalah karena sebagian dari mereka beranggapan bahwa pola komunikasi sebagai bentuk hedonisme yang dilakukan sebagian remaja yang ada di pekon kampung jawa yang sangat bertentangan dengan kondisi yang ada. selanjutnya 8 responden atau 33,33% dapat dikatakan kurang setuju, penyebabnya adalah mereka cukup tertarik dalam menerapkan pola komunikasi seperti yang sedang menjamur saat ini sebagai bentuk dari hedonisme. kemudian 9 responden atau 37,7% setuju, penyebabnya adalah mereka beranggapan bahwa pola komunikasi sesuai dengan perkembangan zaman. mereka tidak mau dianggap sebagai seseorang yang kuper dan ketinggalan zaman. mereka justru berlomba-lomba bahwa merekalah yang paling gaul di antara teman-temannya yang lain sehingga itu dapat membuat mereka di segani oleh teman-temannya dan dapat meningkatkan rasa percaya diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah di uraikan dalam pembahasan mengenai Hubungan Masuknya Wisatawan Asing Dengan Gaya Hidup *Hedonisme* Remaja Di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat, maka peneliti dapat menyimpulkan: Ada hubungan yang signifikan, artinya adanya korelasi atau hubungan, bahwa variabel X berhubungan dengan variabel Y, yaitu Masuknya Wisatawan Asing Dengan Gaya Hidup *Hedonisme* Remaja Di Pekon Kampung Jawa Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. Hal ini dapat dilihat dari masuknya wisatawan asing dengan gaya hidup hedonisme remaja, berdasarkan hasil penelitian memiliki hubungan yang kuat, antara masuknya wisatawan asing terhadap pola perilaku dan pola komunikasi yang bergaya hidup *hedonisme*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada remaja agar lebih menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai remaja selain itu agar tidak terjerumus dalam arus gaya hidup hedonisme yang tidak sesuai dengan nilai dan kepribadian Bangsa Indonesia. Boleh saja mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, akan tetapi harus tetap menjunjung nilai-nilai budaya yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.
2. Kepada orang tua agar lebih meningkatkan kontrol pada anak-anaknya. Serta menanamkan nilai moral yang nantinya berguna bagi mereka. Misalnya, sikap hidup hemat, serta mengarahkan mereka pada pergaulan yang lebih baik dan didik mereka untuk mandiri. Dan juga pada masyarakat agar lebih memperhatikan serta memberikan masukan kepada remaja dalam mengawasi dari pola perilaku-prilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada khususnya di Pekon Kampung Jawa.
3. Kepada Dinas Pariwisata setempat agar selektif mempelajari motif kedatangan wisatawan asing demi tercapai kenyamanan antar penduduk pribumi dan wisatawan dengan cara mengecek kelengkapan dokumen wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Kandi, Wisata. 2011. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009*. <http://www.wisatakandi.com/2011/11/undang-undang-ri-no-10-tahun2009.html> diakses pada 15 Desember 2013
- Sepriadi, Antonius. 2010. *Pengaruh Gaya Hidup yang Hedonisme dengan Pelanggaran Kode Etik UNILA pada Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung Angkatan 2007-2009*. Lampung: Universitas Lampung (Unila).
- Setiadi, Nugroho J. 2013. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Kencana.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yunida. 2010. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Wisata Youth Camp di Desa Hurun Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Lampung: Universitas Lampung (Unila).